

KHUTBAH JUM'AT: KORUPSI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Oleh: KH. Ahmad Misbah, M.Ag.

(Ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Tangerang)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا،
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، شَهَادَةٌ مِنْهُ هُوَ خَيْرٌ مَقَامًا وَأَحْسَنُ نَدِيًّا.
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْمُتَّصِفُ بِالْمَكَارِمِ كِبَارًا
وَصَبِيًّا. اللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا
نَبِيًّا، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الَّذِينَ يُحْسِنُونَ إِسْلَامَهُمْ وَلَمْ يَفْعَلُوا شَيْئًا فَرِيًّا، أَمَّا
بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أَوْصِيَنِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ،
فَقَدْ
فَازَ الْمُتَّقُونَ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَمَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يَغْلِبَ وَمَنْ
يَغْلِبْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوْفِي كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Hadirin sidang Jumat rahimakumullah,

Marilah kita bersyukur kepada Allah dengan melangitkan kalimat *Tahmid* sebagai manifestasi dari pujian kita kepada Allah Swt. atas segala limpahan nikmat, rahmat, serta keberkahan yang kita terima setiap saat yang terkadang tanpa harus keluar keringat, Semoga kita bisa dan selalu berusaha menjadikan diri menjadi orang yang selalu bersyukur kepadaNya amin. **Shalawat dan salam** marilah senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. Semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya. Amin.

Selanjutnya, Khatib berwasiat pada diri khatib pribadi dan kepada segenap jamaah, marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt dengan taqwa yang sebenar-benar taqwa. Marilah kita menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; memperbanyak berbuat baik, menghormati perbedaaan yang dianugerahkan kepada kita, serta senantiasa menjaga nikmat perdamaian dan kerukunan yang terlimpah kepada bangsa-bangsa dinunia ini.

Sidang Jumat Rahimakumullah,

Pada khutbah kali ini khotib ingin menyampaikan judul khutbahnya yaitu, **KORUPSI DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN Refleksi Hari KORUPSI Sedunia.**

Tanggal 9 Desember adalah hari anti korupsi sedunia, mengaduk arti bahwa mansuai sedunia ini tidak suka dengan perbuatan korupsi. Apa itu korupsi, Korupsi adalah **penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan,**

dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. menurut KBBI. Intik dari pengertian ini adalah penyelewengan penggunaa uang sehingga mengakibatkan efek-efek negative yang besar. Adapaun menurutpara ahli adalah:

- ❖ **Nurdjana (1990)**, Korupsi adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "corruptio", yang berarti perbuatan yang tidak baik, buruk, curang, dapat disuap, tidak bermoral, menyimpang dari kesucian, melanggar norma-norma agama material, mental dan hukum.
- ❖ **Haryatmoko**, Korupsi adalah upaya menggunakan kemampuan campur tangan karena posisinya untuk menyalahgunakan informasi, keputusan, pengaruh, uang atau kekayaan demi kepentingan keuntungan dirinya.
- ❖ **Syed Hussein Alatas.**, Korupsi adalah subordinasi kepentingan umum di bawah kepentingan pribadi yang mencakup pelanggaran norma, tugas, dan kesejahteraan umum, yang dilakukan dengan kerahasiaan, penghianatan, penipuan, dan kemasabodohan dengan akibat yang diderita oleh rakyat.

Dari kesemua pengertian tersebut mnggambarkan adanya efek negative dari Tindakan-tindakan korupsi. Ada banyak dampak negative yang ditimbulkan oleh korupsi yang merajalela, diantara dampat tersebut adalah:

1. Melemahnya ekonomi bangsa, melemahnya pertumbuhan ekonomi, tidak banyak investor masuk dll.
2. Melemahnya bidang kesehata, sehingga fasilitas keshatan akan berkurang sehingga pelayanan kesehatanmenjadi tidak maksimal
3. Stagnaya pembangunan, hal ini sangat mencolok karena dananya sangat berkurang untuk pembangunan sehingga semaikin trtinggal dari negara lain.
4. Semakin meningkatnya kemiskinan, hal ini karena Langkah atau program kemiskinan semakin hilang dan tidak berjalan.
5. Dampak budaya lantaran sudah ada contohnya, sehingga pelaku-peleku koruptor akan bermunculan mengingat ada yang ditiru, maka perlu Tindakan tegas.

Mengingat dampat yang sangat parah dalam kehidupan manusia di generasi berikutnya oleh perbuatan korupsi, maka perlunya mensikapi dengan bijak dan tegas agar tidak terulang dan terulang lagi sehingga menjadi budanya masyarakat. Saya yakin semua sepakat bahwa koruspi tit tidak baik dan boleh dilakukan oleh siapapun yang punya kesempatan dan peluang melakukannya. Kontrol diri dan masyarakat terhadap perilaku korupsi menjadi penting agar tidak terjadi pada diri kita lantaran tidak ada control.

Al-Qur'an tegas dalam mensikapi perilaku koruptor agar tidak terjadi pengulangan oleh generasi berikutnya sehingga lebih aman dan Amanah dalam menjalani kehidupan. Adapaun sikap AL-QUR'an terhadap koruptor adalah sebagai berikut:

Pertama, Berikan Julukan Pendosa besar

Korupsi yang dilakukan banyak menyengsarakan orag lain, membuat orang lain kecewa dan mensikapi negative lainnya. Perbuatan korupsi hanya mementingkan dirinya sendiri atau kelompoknya agar lebih eksis, tanpa melihat kepentingan daneksistensi orang lain, hilang rasa persaudaraan, rasa kemanusiaan dan rasa kepedulian. Karenan itu pantaslah koruptor diberikan julukan pendosa besar karean efek yang ditimbulkan sangat besar dalam kehidupan manusia.

Memang setiap manusai bisa saja melakukan korupsi ketika adakesempatan dan peluang dan menantang, namun keimanan dan control masyarakat bisa dilakukan dan dijadikan tameng belul sehingga akan lebih aman dari godaan kepemilikan harta yang ada didepan mata. Allah berfirman,

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat **memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa**, padahal kamu mengetahui." QS. Al-Baqarah/2: 188

Kedua, Dikategorikan sebagai orang Munafiq

Orang munafiq adalah orang yang tidak bisa dipercaya, karenanya Allah akan menempatkannya di neraka yang paling dalam (fid darkil asfali minnaar) lantaran perbuatannya yang tidak benar.

Koruptor adalah orang yang berkhianat atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya, yang merupakan ciri—ciri orang munafik. Kepercayaan yang diterima tidak digunakan sebagaimana mestinya dengan menjalankan dan menggunakannya di jalan atau aturan yang benar dengan meniadakan penzoliama atau menimbulkan kekecewaan atau sakit hati dan lain sebagainya.

Koruptor menganggap tidak besar efeknya sehingga berani melakukan korupsi, padahal dampaknya sangat besar sehingga Allah sangat membencinya. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَّتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) **janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.**" QS. Al-Anfal: 27

Ketiga, Dikategorikan Teman Syetan

Seorang teman yang dekat, biasanya kan mempengaruhi temannya, sehingga ada istilah "siapa yang mendekati kerbau yang sedang mandi, pasti suatu ketika akan terkena tanah tanah kotor yang digunakan mandi oleh kerbau. Hal ini menggambarkan, siapa dekat siapa, makai akan terpengaruh atas kedekatannya.

Seorang koruptor akan didekati dan dijadikan kawan oleh syetan, sementara syetan akan selalu menjerumuskan manusia sampai hari kiamat, sementara koruptor mau dan senang didekati oleh syetan dan selanjutnya jadilah mereka berteman dan syetan beraksi untuk mendorong manusia melakukan perbuatan dosa dan maksiat. Alhasil korupsi pun dilakukan dengan berbagai bentuk dan system. Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

168. Wahai manusia! **Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.** QS. Al-Baqarah/2: 168

Keempat, Dihukum Potong Tangan keduanya,

Mengingat begitu besar dan beratnya efek dari perbuatan korupsi, maka diperlukan hukuman yang berefek jera, **yaitu dipotong tangannya**, mengingat korptor itu mencuri uang rakyat dalam jumlah yang besar untuk kepentingan dirinya dan kelompoknya.

Hukman yang berat dan terlihat nyata dengan dipotong tanganya diharapkan menjadi jera buat sipelaku walaupun tidak selamanya begitu. Namun hukuman otong tangan menurut Islam masih belum bisa diterapkan di Indonesia, namun bahwa Islam sudah memiliki aturan hukum yang jelas dan tegas untuk seorang yang korupsi. Allah berfirman:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Adapun orang laki-laki maupun **perempuan yang mencuri**, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana." QS. Al-Maidah/ 7: 38

Kelima, Diberikan Hukuman mati

Dalam kenyataan dimasyarakat Indonesia khususnya, ternyata hukuman yang ada belum bisa menjadi efek jera bagi koruptor-koruptor kelas kakap, sehingga mereka berani dan diikuti oleh generai berikutnya. Hal inipun terjadi disaat pemerintahan sahabat Umar bin al-Khattab, bahwa suatu ketika ada seorang yahudi yang mencuri, sementara dia tidak tangan alais tangan dipotong, ternyata tidak menjadikan dia tidak mencuri, kan tetapi melakukan pencurian. Dalam persidangan dia si yahudi dibebaskan lantaran di beralih, bagaimana mungkin tangan yang sudah dipotong bisa membawa barang seberat dan sebesar ini, akhirnya dibebaskan. Setelah itu si yahudi lupa kalau dia mengatakan tidak bisa membawa barang curian, namun setelah dibebaskan ternyata si yahudi bisa membawa barang yang dicuri, akhirnya pengadilan sahabat Umar bin al-Khattab menjatuhkan hukuman kepada si yahudi lantern dioastikan dia mencuri.

Dari cerita ini menunjukkan bahwa orang yang sudah dipotongtangannya ternyata tidak menjadikannya tidak mencuri atau mengambil harta orang lain, maka begitu juga kondisi searang ini. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. **Dan janganlah kamu membunuh dirimu.** Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu." QS. An-Nisa/4: 29

Hadirin sidang jum'ah yang dimulyakan Allah,

Demikian khutbah yang singkat ini, semoga kita bisa mengambil pelajaran dari perilaku korupsi sehingga kita dan masyarakat lain yang memiliki posisi dan kesempatan tidak melakukan korupsi karena Koruptor akan disikapi oleh Al-Qur'an dengan beberapa sikap ini yaitu:

- 1) **Disiksa dengan azab yang besar di Dunia dan Akhirat,**
- 2) **Disiapkan di neraka yang Paling Bawah,**
- 3) **Mendapatkan Laknat dari Allah,**
- 4) **Tidak akan mendapat petunjuk Allah,**
- 5) **Dianggap tidak beriman kepada Allah,**

Semoga, Allah memudahkan dan memberi kekuatan serta semangat kepada kita untuk bisa mengontrol diri agar tidak melakukan korupsi dan sebangsanya sehingga Allah ridho memberikan kebaikan-kebaikan yang banyak, amin amin ya Robbal "aalamiin.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ آيَةٍ وَذِكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَاتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنِي بِمَلَأَ بِكِتَابِهِ الْمُسَبِّحَةَ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيَّةَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمَّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيْسِيَّا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ
يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ